

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kemiskinan merupakan sebuah persoalan eksistensial yang menjadi ciri khas hidup manusia dewasa ini. Sebagai sebuah persoalan eksistensial, kemiskinan pada hakikatnya mencakup seluruh hidup manusia dalam segala aspek. Karena itu, pembicaraan tentang persoalan kemiskinan telah menjadi diskursus banyak pihak pada semua tingkatan baik di tingkat regional, nasional maupun global. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa kemiskinan tidak hanya terjadi pada masyarakat di negara-negara berkembang saja, tetapi juga terjadi pada masyarakat di negara-negara maju. Kendatipun skala, intensitas dan tingkat kerentanannya tentu berbeda pada masyarakat di negara-negara maju dengan kemiskinan pada masyarakat di negara-negara berkembang. Namun satu hal yang pasti adalah bahwa kemiskinan merupakan persoalan fundamental dalam kehidupan manusia.

Kajian tentang kemiskinan sangat kompleks karena berkaitan dengan kehidupan manusia secara menyeluruh. Karena itu, pelbagai kajian teoretis dan pendekatan pengukuran kemiskinan mengacu pada standar yang digunakan oleh Lembaga Kerja Sama Ekonomi Internasional dan Badan Pusat Statistik. Kendatipun demikian, kajian terhadap persoalan kemiskinan yang ditetapkan oleh kedua lembaga tersebut pada umumnya hanya menyangkut kemiskinan yang bercorak ekonomis. Dengan kata lain, definisi kemiskinan dan metode pengukurannya hanya berkaitan dengan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan layak hidup minimum yang mencakup kebutuhan pangan dan non pangan. Padahal menurut banyak hasil penelitian termasuk hasil penelitian ini, kemiskinan pada hakikatnya bersifat multidimensional. Hal ini berarti bahwa kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan kekurangan di bidang ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan kekurangan di bidang sosial, budaya, politik dan religius.

Bertolak dari karakteristik kemiskinan yang bersifat multidimensional tersebut, maka perumusan definisi dan metode pengukuran kemiskinan masyarakat termasuk umat Paroki St. Petrus Tanggar tidak hanya diukur dengan pendekatan pemenuhan kebutuhan dasar yang ditetapkan oleh BPS, tetapi juga diukur dengan pendekatan lain termasuk secara khusus pendekatan berdasarkan perspektif Ensiklik *Sollicitudo Rei Socialis* yang menyoroti secara khusus persoalan kemiskinan yang dialami oleh semua manusia dewasa ini. Bertolak dari metode tersebut, maka karakteristik kemiskinan umat Paroki St. Petrus Tanggar yang bersifat multidimensional tersebut tampak dalam beberapa kondisi berikut.

Pertama, kemiskinan eksistensial umat Paroki St. Petrus Tanggar mencakup pengalaman duka dan kecemasan, perasaan tidak berdaya dan hilangnya kepercayaan diri. Pengalaman eksistensial tersebut lahir dari sebuah situasi ketidakberdayaan di hadapan persoalan kemiskinan yang mereka alami. Hal yang paling memprihatinkan adalah bahwa pengalaman duka dan kecemasan, serta perasaan tidak berdaya tersebut menjadi pengalaman konkret yang dialami oleh orang-orang miskin di Paroki St. Petrus Tanggar.

Kedua, kemiskinan umat Paroki St. Petrus Tanggar bercorak ekonomis dan politik yang mencakup kesulitan mendapatkan akses layanan dasar yang meliputi fasilitas kesehatan dan pendidikan yang layak, pengalaman sering kekurangan makanan dan penindasan ekonomi akibat mekanisme penentuan harga komoditi yang tidak adil dan meningkatnya beban kerja pada perempuan. Bentuk-bentuk kemiskinan yang bercorak ekonomis dan politik tersebut disebabkan oleh ketidakadilan struktural dan ketimpangan ekonomi antara segelintir orang kaya dan mayoritas orang miskin di Paroki St. Petrus Tanggar. Kemiskinan semacam ini membatasi hak-hak dasar orang miskin di Paroki St. Petrus Tanggar untuk mengakses fasilitas layanan dasar dan meningkatkan kesejahteraan hidup mereka melalui penjualan hasil komoditi.

Ketiga, kemiskinan umat Paroki St. Petrus Tanggar juga bercorak sosial yang tampak melalui pengalaman tidak dihargai, mendapatkan perlakuan tidak adil dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan bersama dalam masyarakat.

Bentuk-bentuk kemiskinan yang bercorak sosial tersebut menghambat perwujudan identitas mereka sebagai makhluk sosial yang bermartabat.

Kemiskinan umat Paroki St. Petrus Tanggar yang bersifat multidimensional tersebut menuntut perhatian yang serius dari semua pihak agar bersama-sama berkomitmen untuk membantu orang-orang miskin melalui pelbagai cara yang konkret. Di hadapan realitas kemiskinan yang bersifat multidimensional tersebut, Gereja didorong untuk menunjukkan tanda keprihatinannya yang tampak dalam pelbagai cara. Sikap keprihatinan Gereja tersebut menjadi sesuatu yang urgen mengingat identitasnya sebagai ahli dalam kemanusiaan yang bertugas meneliti tanda-tanda zaman dan menafsirkannya dalam terang Injil.

Dalam Ensiklik *Sollicitudo Rei Socialis*, Paus Yohanes Paulus II menyatakan bahwa kemiskinan merupakan sebuah persoalan yang terjadi dalam semua dimensi hidup manusia dan menjadi hambatan dalam mewujudkan pembangunan manusia sejati. Menurut Paus Yohanes Paulus II, persoalan kemiskinan secara umum disebabkan oleh tiga faktor utama yang meliputi: struktur dosa (*the structure of sin*), budaya konsumerisme dan pembangunan yang tidak adil.

Ketiga penyebab kemiskinan tersebut menjadi pemicu bagi lahirnya beberapa persoalan lain. *Pertama*, penindasan yang bercorak ekonomis oleh segelintir orang kaya terhadap mayoritas orang miskin dan konflik geopolitik antara negara-negara berkembang di kawasan Selatan dan negara-negara maju di Kawasan Utara. *Kedua*, perendahan terhadap martabat manusia melalui eksploitasi tenaga kerja, perlakuan rasisme dan pembatasan hak-hak dasar masyarakat untuk mengakses fasilitas layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. *Ketiga*, kebijakan pembangunan yang tidak adil menyebabkan masyarakat di negara-negara berkembang kesulitan memperoleh pekerjaan dan tempat tinggal yang layak huni.

Bertolak dari pelbagai persoalan tersebut, Paus Yohanes Paulus II menyadari bahwa ketiga faktor penyebab kemiskinan tersebut memiliki dampak yang sangat kompleks dan serentak membawa dampak buruk bagi upaya pembangunan manusia sejati. Karena itu, Paus Yohanes Paulus II terus mendorong Gereja untuk turut terlibat

aktif dalam menanggapi pelbagai persoalan yang sedang dihadapi oleh masyarakat global. Keterlibatan sosial Gereja dalam mengatasi persoalan sosial manusia dewasa ini ditunjukkan melalui seruan moral yang tertuang dalam pelbagai dokumen Ajaran Sosial Gereja. Namun, perlu disadari bahwa pelbagai dokumen Ajaran Sosial Gereja tersebut bukan merupakan kumpulan-kumpulan petunjuk teknis tentang cara-cara konkret mengatasi kemiskinan, melainkan merupakan seruan moral yang bertujuan membimbing dan mendidik hati nurani setiap orang agar terlibat aktif dalam mengatasi persoalan kemiskinan.

Perwujudan sikap keprihatinan sosial Gereja tersebut tampak dalam pengaplikasian prinsip solidaritas dan pilihan bagi orang-orang kecil dan miskin. Tentang hal ini, Paus Yohanes Paulus II menyatakan bahwa Gereja selalu ada bersama-sama dengan orang-orang miskin untuk melawan pelbagai bentuk ketidakadilan struktural dan ekonomi yang menindas mereka dalam segala aspek kehidupan. Hal ini berarti bahwa melalui Ensiklik *Sollicitudo Rei Socialis*, Paus Yohanes Paulus II ingin mengajak semua orang untuk secara bersama-sama memulihkan identitas orang-orang kecil dan miskin sebagai manusia yang bermartabat.

Urgensi keberpihakan sosial Gereja terhadap orang-orang miskin sebagaimana yang ditegaskan oleh Paus Yohanes Paulus II dalam Ensiklik *Sollicitudo Rei Socialis* tersebut turut menjiwai seluruh pelayanan pastoral Paroki St. Petrus Tanggar. Hal tersebut ditunjukkan dengan pengalaman nyata umat yang mengalami perlakuan Gereja yang tampak dalam pelbagai hal konkret seperti bantuan karitatif kepada umat miskin dan kebijakan pastoral yang berpihak pada orang-orang miskin.

Kenyataan tersebut sesungguhnya menunjukkan bahwa Gereja benar-benar terlibat dalam seluruh pengalaman konkret umat, terutama pengalaman hidup orang-orang miskin. Sikap Gereja tersebut kemudian mendorong banyak orang untuk terlibat secara aktif dalam memerangi kemiskinan yang terjadi dalam pelbagai aspek kehidupan. Pada titik inilah, keberpihakan sosial Gereja terhadap orang miskin bertransformasi ke dalam sikap dan cara hidup anggota masyarakat pada umumnya, sehingga pada gilirannya mereka pun mewujudkan solidaritas sosial kepada orang-

orang miskin melalui hal-hal yang konkret. Perwujudan solidaritas sosial yang tampak dalam kehidupan umat Paroki St. Petrus Tanggar, pada dasarnya menegaskan hakikat pelayanan sebagai salah satu dimensi penting dari identitas sebagai murid Kristus, yang dipanggil untuk hidup saling melayani dan memuliakan Tuhan melalui tindakan-tindakan nyata kepada sesama yang membutuhkan pertolongan.

Gambaran keberpihakan sosial Gereja terhadap orang miskin yang menjiwai cara hidup dan tindakan umat Paroki St. Petrus Tanggar tersebut tidak boleh hanya berhenti pada konteks komunitas umat yang lebih kecil, tetapi harus menjiwai seluruh hidup dan karya pastoral Gereja lokal. Dengan kata lain, seluruh karya pastoral Gereja lokal harus didasari oleh keberpihakan sosial Gereja terhadap persoalan manusia dewasa ini, secara khusus orang yang menderita akibat kemiskinan. Hal ini menjadi sangat urgen, mengingat peran Gereja lokal sangat krusial sebagai perwujudan Tubuh Kristus yang hidup di tengah realitas konkret umat. Melalui keberpihakan terhadap orang miskin, Gereja lokal menunjukkan identitasnya sebagai tanda keselamatan yang melampaui simbol bangunan semata.

Bertolak dari hal tersebut, maka implikasi penelitian ini bagi karya pastoral Gereja lokal terarah kepada perwujudan nilai-nilai solidaritas dan sikap pilihan bagi orang miskin yang tampak melalui pelbagai kebijakan pastoral yang terarah kepada pembangunan manusia sejati.

5.2 Usul dan Saran

Perwujudan solidaritas dan sikap pilihan untuk memihak orang miskin menjadi sangat urgen dan menjadi panggilan bagi semua pihak demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang bebas dari penderitaan akibat kemiskinan. Karena itu, beberapa usul dan saran yang ditawarkan berikut ini merupakan sebuah imperatif moral, agar pihak-pihak terkait dapat menghidupi nilai-nilai solidaritas dan sikap keberpihakan kepada orang miskin melalui pelbagai kebijakan yang terarah kepada pemulihan martabat orang miskin.

5.2.1 Bagi Pastor Paroki dan DPP Paroki St. Petrus Tanggar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 66% responden yang mewakili umat Paroki St. Petrus Tanggar masuk dalam kategori miskin (lihat. Tabel 4.13). Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas umat Paroki St. Petrus Tanggar adalah orang miskin yang hidup dalam keterbatasan dan kesulitan di pelbagai aspek. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab kemiskinan yang paling dominan pada umat Paroki St. Petrus Tanggar adalah ketergantungan yang tinggi terhadap sektor pertanian (lihat. Tabel 4.14). Berdasarkan temuan tersebut, maka upaya yang dianjurkan kepada Pastor Paroki dan DPP Paroki St. Petrus Tanggar adalah mendorong pertumbuhan ekonomi umat melalui ekonomi kreatif seperti berwirausaha melalui UMKM. Hal tersebut sangat urgen untuk meningkatkan produktivitas umat Paroki St. Petrus Tanggar, sehingga mereka tidak bergantung sepenuhnya pada pekerjaan di sektor pertanian.

Selain itu, Pastor Paroki dan DPP Paroki St. Petrus Tanggar mesti terlibat aktif dalam menolak pelbagai bentuk kebijakan ekonomi dan politik yang tidak adil. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui upaya membangun kerja sama lintas sektor dengan pemerintah dan bersama-sama merumuskan kebijakan pembangunan yang adil dan merata dalam pelbagai aspek kehidupan.

5.2.2 Bagi Umat Paroki St. Petrus Tanggar

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kemiskinan umat Paroki St. Petrus Tanggar bersifat multidimensional. Hal ini berarti bahwa kemiskinan yang dialami umat paroki ini tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan di bidang ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan keterbatasan dalam di bidang sosial, politik dan religius. Berhadapan dengan kenyataan tersebut, umat Paroki St. Petrus Tanggar didorong untuk terlibat aktif dalam mengurangi pelbagai bentuk perilaku dan cara hidup yang dapat meningkatkan risiko kemiskinan. Hal ini menjadi sangat penting karena perilaku dan cara hidup yang dijalani setiap hari juga turut menciptakan struktur dosa dalam masyarakat yang membuat kemiskinan semakin sulit diatasi.

Ada beberapa langkah penting yang bisa ditempuh oleh umat Paroki St. Petrus Tanggar dalam usaha meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. *Pertama*, umat Paroki St. Petrus Tanggar didorong untuk terlibat aktif dalam seluruh program peningkatan sosial dan ekonomi yang dicanangkan oleh Gereja lokal. Keterlibatan umat paroki sangat penting karena menentukan keberhasilan dari setiap program yang dicanangkan oleh Gereja lokal. *Kedua*, umat Paroki St. Petrus Tanggar perlu meningkatkan produktivitas usaha mereka melalui ekonomi kreatif seperti kerajinan tangan dan kuliner pangan lokal. *Ketiga*, umat Paroki St. Petrus Tanggar perlu berkomitmen untuk tidak bergantung pada pinjaman dari koperasi harian yang cenderung menentukan suku bunga yang tinggi. Komitmen ini sangat penting karena berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 20% responden menyatakan bahwa kemiskinan juga disebabkan oleh adanya koperasi harian dengan suku bunga yang tinggi (lihat. Tabel 4.14).

5.2.3 Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa mayoritas umat Paroki St. Petrus Tanggar masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan (lihat. Tabel 4.9 dan Tabel 4.16). Persoalan ini disebabkan oleh kebijakan politik pembangunan yang tidak adil. Karena itu, pemerintah dituntut untuk bertanggung jawab secara penuh melalui reformasi kebijakan politik yang sering kali merugikan masyarakat dan cenderung menguntungkan segelintir orang. Di sini, pemerintah didorong untuk menjadikan sikap keberpihakan sosial Gereja sebagai landasan moral dalam memutuskan kebijakan politik yang berpihak pada kepentingan masyarakat umum.

Ada beberapa upaya praktis yang dapat dilakukan pemerintah dalam mewujudkan pembangunan yang adil dan merata bagi umat Paroki St. Petrus Tanggar. *Pertama*, pemerintah harus membangun kerja sama dengan pihak Gereja lokal, secara khusus Paroki St. Petrus Tanggar untuk mendapatkan informasi dan data yang komprehensif tentang kondisi umat. Hal ini sangat penting agar penyaluran bantuan sosial tepat sasaran dan tidak disalahgunakan oleh pihak tertentu. *Kedua*, pemerintah mesti mengupayakan pembangunan fasilitas layanan dasar seperti pendidikan dan

kesehatan yang layak, sehingga hal itu dapat meningkatkan kualitas sumber daya umat Paroki St. Petrus Tanggar secara menyeluruh. *Ketiga*, pemerintah perlu menyediakan lapangan kerja yang layak bagi umat Paroki St. Petrus Tanggar yang tidak bekerja namun aktif mencari pekerjaan atau yang dikategorikan ke dalam Tingkat Pengangguran Terbuka.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini tentunya sangat relevan dan kontekstual dengan situasi dewasa ini. Karena itu, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan sebagai landasan teoretis dalam mengkaji dampak-dampak kemiskinan bagi masyarakat, berdasarkan poin-poin utama tentang kemiskinan yang disoroti oleh Paus Yohanes Paulus II dalam Ensiklik *Sollicitudo Rei Socialis*.

DAFTAR PUSTAKA

ENSIKLOPEDIA

Heuken, Adolf. *Ensiklopedia Gereja – Jilid IX: Tr-Z*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2006.

Rowland, Tracey. “Magisterial Teaching of John Paul II, Benedict XVI and Francis”, *St. Andrew Encyclopedia of Theology*, accessed October 3, 2025, <<http://www.saet.ac.uk/Christianity/MagisterialTeaching.html>>.

DOKUMEN

Badan Pusat Statistik. *Perhitungan dan Indikator Kemiskinan Makro 2010: Profil dan Perhitungan Kemiskinan Tahun 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2010.

..... *Penjelasan Data Kemiskinan*, diakses pada 27 Agustus 2025, <<https://web-api.bps.go.id/download.php.pdf>>.

..... *Penjelasan Data Kemiskinan*, diakses pada 6 November 2025, <<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2011/01/27/884/penjelasan-data-kemiskinan.html>>.

..... *Memahami Perbedaan Angka Kemiskinan Versi Bank Dunia dan BPS*, diakses pada 17 Desember 2025, <<https://www.bps.go.id/id/news/2025/05/02/702/memahami-perbedaan-angka-kemiskinan-versi-bank-dunia-dan-bps.html>>.

..... “Perkembangan Jumlah Penduduk Indonesia 2015-2025”, dalam *Kontan.co.id*, Mei 14, 2025, diakses pada 18 Desember 2025, <<https://pusatdata.kontan.co.id/infografik/111/perkembangan-jumlah-penduduk-indonesia-2015-2025>>.

..... *Persentase Tenaga Kerja Informal Sektor Pertanian (Persen)*, 2024, diakses pada 19 Desember 2025, <<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3MSMy/%tase-tenaga-kerja-informal-sektor-pertanian-%-.html>>.

..... *Persentase Unmet Need Pelayanan Kesehatan Menurut Provinsi (Persen)*, 2025, diakses pada 21 Desember 2025, <<https://www.bps.go.id/id.statistics-table/2/MTQwMiMy/unmet-need-pelayanan-kesehatan-menurut-provinsi.html>>.

..... “Keadaan Ketenagakerjaan NTT Agustus 2025”, dalam *Berita Resmi Statistik No. 67/11/53/Th. XXVIII*. Kupang: BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2025.

- *Tingkat Setengah Pengangguran Menurut Provinsi (Persen)*, 2024, diakses pada 22 Desember 2024, <<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE4MSMy/tingkat-setengah-pengangguran-menurut-provinsi.html>>.
- *Kecamatan Lamba Leda Selatan dalam Angka 2023*. Borong: Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Timur, 2023.
- *Kecamatan Lamba Leda Selatan dalam Angka 2025*. Borong: Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Timur, 2025.
- “Prevalensi Penduduk dengan Kerawanan Pangan Sedang atau Berat, Berdasarkan Pada Skala Pengalaman Kerawanan Pangan”, dalam *Statistik Indikator Metadata Detail*, diakses pada 8 Februari 2026, <<https://sirusa.web.bps.go.id/metadata/indikator/prevalensi-penduduk-dengan-kerawanan-pangan-sedang-atau-berat-berdasarkan-pada-skala-pengalaman-kerawanan-pangan>>.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. *Data Bencana Indonesia 2024*. Jakarta: Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB, 2024.
- Bappeda Kota Salatiga. “Foccus Group Discussion (FGD) Analisa Kemiskinan Partisipatif”, dalam *Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Salatiga*, Agustus 1, 2018, diakses pada 18 Desember 2025, <<https://bappeda.salatiga.go.id/2018/08/01/foccus-group-disscussion-fgd-analisa-kemiskinan-partisipatif>>.
- Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat. *Statistik Pendidikan 2025, Volume 14*, 2025. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2025.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. *Panduan Kunjungan Kerja Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Untuk Pengawasan Program dan Pencapaian Target MDGs di daerah*. Jakarta: Badan Kerja Sama Antar Parlemen DPR RI, 2011.
- Dell’Ufficio Delle Celebrazione Liturgiche Del Sommo Pontifice, *II Domenica Di Pasqua o Della Divina Misericordia, Rito Della Canonizzazione e Celebrazione Eucaristica*. Vatican: Tipografia Vaticana, 2014.
- Fondazione Vaticana Giovanni Paolo II, *Biografi Yohanes Paulus II*, diakses pada 3 Oktober 2025, <<https://fjp2.com/id/biografi-yohanes-paulus-ii.pdf>>.
- Gereja St. Andreas, Paroki Kedoya. *Santo Yohanes Paulus II, Paus (22 Oktober)*, diakses pada 5 Oktober 2025, <<https://standreaskedoya.or.id/santo-santa/santo-yohanes-paulus-ii-paus-22-oktober/>>.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, “Profil Ketenagakerjaan Umum Februari 2025”, dalam *Satudata Kemnaker.go.id*, Mei 7, 2025, diakses pada 19 Desember 2025, <<https://satudata.kemnaker.go.id/infografik/87/satudata/kemnaker/peortal/data/ketenagakerjaan/RI/pada-periode-februari-2025>>.

- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. *Metadata Indikator Perumahan*. Jakarta: Sistem Informasi Perumahan dan Realestat Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2021.
- Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. Herman Embuiru. Ende: Propinsi Gerejawi Ende, 1995.
- Komisi Kepausan untuk Keadilan dan Perdamaian. *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*. Penerj. Yosef Maria Florisan, Paul Budi Kleden dan Otto Gusti Madung. Maumere: Penerbit Ledalero 2013.
- Paus Yohanes Paulus II. *Sollicitudo Rei Socialis*. Penerj. P. Turang. Jakarta: Sekretariat Keadilan dan Perdamaian KWI, 1997.
- Eksortasi Apostolik *Reconciliatio et Paenitentia*. Penerj. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. Jakarta: Penerbit Obor, 1985.
- Paus Paulus VI. *Populorum Progressio*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 1999.
- *Gaudium et Spes*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2021.
- Pemerintah Kabupaten Manggarai Timur. *Profil Daerah Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2018*. Borong: Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Manggarai Timur, 2018.
- Subdirektorat Statistik Ketenagakerjaan. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2018*. Jakarta: BPS RI, 2018.
- United Cities and Local Governments Asia-Pacific, “Koperasi Terdesentralisasi: Kerjasama Utara-Selatan”, dalam *Asean Governments Mayors Forum*, diakses pada 7 Oktober 2025, <<https://uclg-aspac.org/decentralized-cooperations/north-south-cooperation/#text-kerja-sama-utara-selatan>>.
- United Nations Development Programme and Human Development Report. *Human Development for Everyone, Technical Notes*. New York: UN Plaza, 2016.

BUKU

- Abdullah, Karimudin dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Anderson, Carl and Jose Granados. *Called to Love: Approaching John Paul II's Theology of the Body*. New York: Doubleday, 2009.
- Ardana, I Made Juli dan Rini Astuti. *Analisis Sosial Ekonomi Petani di Nusa Tenggara Timur: Analisis Hasil Survei Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian Sensus Pertanian 2013*. Kupang: Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur, 2014.

- Baswir, Revrisond. *Manifesto Ekonomi Kerakyatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Bevans, Stephen B. dan Roger P. Schroeder, *Terus Berubah – Tetap Setia; Dasar, Pola, Konteks Misi*. Penerj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Cahyadi, T. Krispurwana. *Yohanes Paulus II: Gereja, Teologi dan Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Obor, 2012.
- Effendi, Tadjuddin Noer. *Tinjauan Kritis Konsep Kebudayaan Kemiskinan dalam Dinamika Ekonomi dan IPTEK dalam Pembangunan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1992.
- Esping Andersen, Gosta. *The Three Worlds of Welfare Capitalism*. Cambridge: Polity Press, 1996.
- Fahrika, Andi Ika dan Zulkifli. “Sejarah Perekonomian Indonesia”, dalam Dahlia dan Juhasdi (ed). *Perekonomian Indonesia: Sejarah dan Perkembangannya*. Makasar: Penerbit Yayasan Barcode, 2020.
- Firmanto, Antonius Denny. *Eklesiologi Asia: Studi Kasus Beberapa Pemikiran Teolog Asia Mengenai Kebermaknaan Gereja*. Malang: Widya Sasana Publication, 2021.
- Harton, Paul B. *Sosiologi, Edisi Keenam*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1984.
- Harvey, David. *A Brief History of Neoliberalism*. New York: Oxford University Press Inc, 2022.
- Jebadu, Alexander. *Bahtera Terancam Karam; Lima Masalah Sosial Ekonomi dan Politik yang Meruntuhkan Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- *Drakula Abad 21: Membongkar Kejahatan Sistem Ekonomi Pasar Bebas Tanpa Kendali sebagai Kapitalisme Mutakhir Berhukum Rimba & Ancamannya Terhadap Sistem Ekonomi Pancasila*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- *Hakekat Dakwah Kristen; Tawaran Kasih Allah yang Menyelamatkan bagi Semua Makhluk: Manusia & Alam Ciptaan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Kleden, Paulus Budi. *Teologi Terlibat; Politik & Budaya dalam Terang Teologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- Kleden-Beetz, Stephie. *Yohanes Paulus II-Apa Rahasiannya*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1984.
- Kieser, Bernard. *Solidaritas: 100 Tahun Ajaran Sosial Gereja*. Yogyakarta: P.T Kanisius, 1992.

- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat; Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.
- Kristiyanto, Eddy. *Diskursus Sosial Gereja Sejak Leo XIII*. Malang: Penerbit Dioma, 2003.
- Kerta Arsana, I Gusti Ngurah dkk, *Sistem Penyediaan Air Minum & Infrastruktur*. Bandung: Penerbit Widina Media Utama, 2024.
- Lina, Paskalis. “Menjumpai Allah dalam Tubuh Manusia: Refleksi atas Teologi Tubuh Yohanes Paulus II”, dalam Antonius Primus SS (ed). *Tubuh dalam Balutan Teologi: Membuka Selubung Seksualitas Tubuh bersama Paus Yohanes Paulus II*. Jakarta: Penerbit Obor, 2014.
- Magnis Suseno, Franz. *Perkembangan Yang Sejati. Catatan tentang Ensiklik Karangan Paus Yohanes Paulus II “Sollicitudo Rei Socialis”*. Jakarta: Dokpen KWI, 1988.
- Mulyadi, Mohammad. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, serta Praktek Kombinasinya dalam Penelitian Sosial*. Jakarta: Nadi Pustaka, 2010.
- Marhaeni, A.A.I.N, Ketut Sudibia dan Andika Gede. *Kemiskinan Multidimensional; Analisis Kemiskinan, Gender dan Pangan*. Denpasar: CV. Sastra Utama, 2023.
- Meyer, Thomas. *Demokrasi Sosial dan Libertarian; Dua Model yang Bersaing dalam Mengisi Kerangka Demokrasi Liberal*. Jakarta: Friedrich-Erbert-Stiftung; FES, 2012.
- Manullang, Evida Veronika dkk. *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024.
- Nanga, Muana dkk. *Analisis Wilayah dengan Kemiskinan Tinggi*. Jakarta: Kedeputan Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan Kementerian PPN/Bappenas, 2018.
- Nugroho, Dhanie dkk. *Leading Indicators Kemiskinan di Indonesia: Penerapan pada Outlook Jangka Pendek. TNP2K Working Paper 49/2020*. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2021.
- Nurbaya, Siti (ed). *Trilogi Indonesia Menghadapi Perubahan Iklim*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2019.
- Pinontoan, Marien. *Konsep Dasar Kemiskinan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat: Suatu Kajian Teoretis, Pragmatis dan Holistik*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2020.
- Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- *Teori Sosiologi Modern; Edisi Revisi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Rumadan, Salmiwati. *Berbagai Perspektif Kemiskinan*. Banjar: Ruang Karya Bersama, 2022.

- Sandiwan, A. dan Eddy Suhendro (ed). *Ziarah Sang Abdi Bapa Suci Yohanes Paulus II*. Jakarta: P.T. Gramedia, 1989.
- Sanderson, Stephen K. *Sosiologi Modern*. Jakarta: Rajawali Press, 1993.
- Smith, Tim P. Bayliss and Sudhir Wanmali (ed). *Understanding Green Revolutions*. Cambridge: Cambridge University Press, 1986.
- Stiglitz, Joseph E. *The Prince of Inequality: How Today's Divided Society Endangers Our Future*. United States: WW Norton & Company, 2012.
- Soetoprawiro, Koerniatmanto. *Bukan Kapitalisme Bukan Sosialisme; Memahami Keterlibatan Sosial Gereja*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sri Hartini, Komang dkk. *Modul Pelatihan Geographic Information System Untuk Pengembangan Infrastruktur Wilayah*. Jakarta: BPSDM Kementerian PUPR, 2020.
- Witsel, George. *Witness to Hope: The Biography of Pope John Paul II*. Canada: Harper Collins Publishers, 2001.
- West, Christopher. *Theology of The Body for Beginners*. United States: Ascension Press, 2008.

JURNAL

- Amirtha, Indah Maya et. al. "Globalization and Its Influence on Social Inequalities and Poverty Alleviation in Indonesia". *International Journal of Social Science and Humanity*, Vol. 2, No.1, 2015.
- Bawa Toron, Vinsensius dan Yohanes Marinus. "Ajaran Sosial Gereja tentang Membangun Keluhuran Martabat Manusia sebagai Citra Allah". *In Veritate Lux: Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi dan Budaya*, Vol. 01, No. 01, 2018.
- Boari, Yosep dkk. "Pengaruh Petumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia". *Jurnal Edunomika*, Vol. 8, No. 2, 2024.
- Chathanatt, John. "Interdependent Solidarity: A Fresh Look at Sollicitudo Rei Socialis". *East Asian Pastoral Review*, Vol. 1, No. 1, 1989.
- Conn, Marie A. "Looking Back at Sollicitudo Rei Socialis: An Unfulfilled Vision Still Timely Today". *Verbum Incarnatum: An Academic Journal of Social Justice*, Vol. 6, No. 4, 2014.
- Dixon, John. "On Being Poor-by-Choice: A Philosophical Critique of the Neoliberal Poverty Perspective". *Poverty & Public Policy*, Vol. 4, No. 2, 2012.

- Dwiatmaja, Aib Irawan. "Hidup Selibat demi Kerajaan Allah dalam Perspektif Teologi Tubuh Yohanes Paulus II". *Jurnal Ledalero*, Vol. 21, No. 1, 2022.
- Dede, Fransiska Evangelia dkk. "Sollicitudo Rei Socialis: Tonggak Penting dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi". In *Theos: Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, Vol. 4, No. 3, 2024.
- Fadillah, Nadhifa Ahdi. "Memahami Teori Sosial Karl Marx: Kelas, Konflik dan Perubahan". *Nusantara: Jurnal pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora*, Vol. 1, No. 2, 2023.
- Harthanti, Dewita dan Nuryana. "Pengaruh IMF (*International Monetary Fund*) dalam Pengambilan Kebijakan Ekonomi-Politik Indonesia Pada Masa Pemerintahan Orde Baru (1967-1974)". *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 1, No. 4, 2018.
- Hassanah, A dan S. N. Afnia. "Analisis Ekonomi Politik Marxian dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". *Science Technology and Educational Research*, Vol. 1, No. 2, 2024.
- Jegalus, Nobertus. "Tanggung Jawab Awam dalam Perutusan Diaconia Gereja". *Lumen Veritas: Jurnal Teologi dan Filsafat*, Vol. 10, No. 2, 2020.
- Jebaru Adon, Mathias dan Gaspar Triono Jeraman. "Kontribusi Teori Kemiskinan sebagai Deprivasi Kapabilitas dari Amartya Sen dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Miskin". *Jurnal Masyarakat Madani*, Vol. 8, No. 1, 2023.
- Kleden, Ignas. "Masalah Kemiskinan Sosial-Budaya di Indonesia". *Jurnal Prisma*, Vol. 16, No. 8, 1987.
- Makiliuna, Maridina dkk. "Ajaran Sosial Gereja Melihat Kemiskinan dan Keadilan Melalui Lensa Mater et Magistra". In *Theos: Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, Vol. 4, No. 2, 2024.
- Mali, Michael Benyamin. "Keberpihakan Kepada Orang Miskin Menurut Ensiklik Sollicitudo Rei Socialis". *Respons: Jurnal Etika Sosial*, Vol. 18, No. 02, 2013.
- Mahamboro, Dionisius Bismoko. "Identitas Keluarga Kristen di Hadapan Budaya Konsumerisme". *Orientasi Baru: Jurnal Filsafat dan Teologi*, Vol. 25, No. 1, 2016.
- Mulyatno. "Hidup Damai Berdasarkan Pesan-Pesan Yohanes Paulus II pada Hari Perdamaian Dunia Tahun 2002-2005". *Jurnal Orientasi Baru*, Vol. 23, No. 2, 2014.
- "Solidaritas dan Perdamaian Dunia dalam Sollicitudo Rei Socialis". *Jurnal Teologi*, Vol. 4, No. 2, 2015.
- Nasution, Kautsar Fatin Dharmawan dkk. "Kritik Marxisme terhadap Kapitalisme: Tinjauan Literatur tentang Eksploitasi dalam Sistem Ekonomi Kapitalis". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 11, No. 8, 2025.

- Palikhah, Nur. “Konsep Kemiskinan Kultural”. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 15, No. 30, 2016.
- Phiri, Stephen. “Karl Marx and the Catholic Church’s praxis: A Possible Influence”. *Stellenbosch Theological Journal*, Vol. 1, No. 2, 2024.
- Purwandi, Heru. “Respon Petani atas Kemiskinan Struktural; Kasus Desa Perkebunan dan Desa Hutan”, *Jurnal Studi Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 5, No. 2, 2011.
- Rabim, David dan Raymundus I Made. “Fenomena Komersialisasi Tubuh Manusia Perspektif Teologi Tubuh Yohanes Paulus II”. *Diegesis: Jurnal Teologi*, Vol. 8, No. 1, 2023.
- Rosana, Ellya. “Kemiskinan dalam Perspektif Struktural Fungsional”. *Al-Adyan: Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, Vol. 14, No. 1, 2019.
- Rini, Ayu Setyo dan Lilik Sugiharti. “Faktor-Faktor Penentu Kemiskinan di Indonesia: Analisis Rumah Tangga”. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, Vol. 1, No. 2, 2016.
- Sibagariang, Julius Stefanus. “Kemiskinan dan Ketidakadilan: Kajian Etis Teologis tentang Kemiskinan sebagai Akibat Ketidakadilan”. *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*. Vol 6, No. 2, 2024.
- Viktorahandi, R.F. Bhanu, Mochamad Ziaul Haq dan Yeni Huriani. “Cara Pandang Gereja terhadap Kemiskinan dan Pembangunan”. *Hanifiyah: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 4, No. 2, 2021.
- Vogt, Markus. “Development Postcolonial: a Critical Approach to Understanding SDGs in the Perspective of Christian Social Ethics”. *Global Sustainability*, Vol. 5, No. 4, 2021.
- Wahyu R, Tri. “Kemiskinan dan Bagaimana Memeranginya”. *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 7, 2009.

MAJALAH

- Kleden, Paul Budi. “Si vis Pacem, Para Progressionem Oeconomicam (Sebuah Refleksi Teologis tentang Keadilan dalam Bidang Ekonomi)”, *Spektrum No. 1 Tahun XXXV*, 2007. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2007.

MANUSKRIP

- Badj, Bernardus. “Pembangunan Manusia Seutuhnya dalam Terang Ensiklik Sollicitudo Rei Socialis dan Implikasinya Terhadap Pembangunan di Indonesia”. Skripsi Sarjana, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2025.

- Budiantoro, Setyo dkk. "Multidimensional Poverty Index (MPI): Konsep dan Pengukurannya di Indonesia". *Prakarsa Economic Policy Working Paper*, 2013.
- Giyarsih, Sri Rum. "Bahan Bacaan Pertemuan I; Konsep dan Kategori Kemiskinan". Universitas Gadjah Mada, 2023.
- Kleden, Paul Budi. "Woundedness and Solidarity: Toward a Compassion-Based Politics". Paper yang dibawakan dalam Konferensi Internasional; Public Theology for the Indonesian Context di IFTK Ledalero, Maumere, 27 September 2024.
- Kelompok Tani Desa Golo Nderu, "Laporan Hasil Panen Kelompok Tani tahun 2025". Lamba: Pemerintah Desa Golo Nderu, 2025.
- Magnis Suseno, Franz. "Gereja Berhadapan dengan Ketidakadilan: Ajaran Sosial Katolik". Jakarta: Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, 1983.
- Paroki St. Petrus Tanggar. "Sejarah Paroki, Kondisi Demografi, Rumah Ibadat dan Rumah Adat", Pelayanan Pastoral". Tanggar: Sekertariat Paroki St. Petrus Tanggar, 2025.
- "Buku Induk Paroki Tahun 2024/2025". Tanggar: Sekertariat Paroki St. Petrus Tanggar, 2024.
- Rahmi, Cyntia. "Perbedaan antara Millennium Development Goals (MDGs) dengan Sustainable Development Goals (SDGs)". Makalah, Fakultas Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Padang, 2019.
- Rispan, Insaini Harahap dan Windu Anggara. "Paradigma Neoliberal dan Demokrasi Sosial dalam (Perspektif Ekonomi Islam): Kebijakan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia". *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ekonomi dan Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, 2024.
- Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. "Data Fasilitas dan Aset Desa Kecamatan Lemba Leda Selatan Tahun 2025". Mano: Tim Verifikasi Kecamatan Lamba Leda Selatan, 2025.

WAWANCARA

- Adel, Veronika Kristina, Petani Desa Pocong, pada 28 Januari 2026 di Menge.
- Ayon, Adrianus, Kepala Desa Pocong, pada 27 Januari 2026 di Menge.
- Amat, Rofinus, Ketua Stasi Lento, pada 27 Januari 2026 di Lento.
- Adol, Viktor, Petani Kopi Desa Golo Nderu, pada 24 Januari 2026 di Lamba.
- Berno, Aleksius, Kepala Desa Pocolia, pada 25 Januari 2026 di Nul.
- Dasar, Bernadus, Petani Desa Golo Nderu, pada 27 Januari 2026 di Nggari.
- Fandi, Agustinus, Petani Kopi Desa Pocolia, pada 28 Januari 2026 di Pongkor.

Goreti Renta, Maria, Petugas Kesehatan Puskesmas Lenang, pada 20 Januari 2026 di Lenang.

Hardi, Marselinus, Petani Kopi Desa Golo Nderu, pada 24 Januari 2026 di Lamba.

Intar, Raimundus, Petani Kopi Desa Golo Nderu, pada 28 Januari 2026 di Lamba.

Jabur, Maksimus, Ketua Stasi Menge, pada 27 Januari 2026 di Menge.

Jansa, Hordianus, Sekertaris Desa Golo Nderu, pada 23 Januari 2026 di Nggari.

Kasman, Hendrikus, Pelaku UMKM Desa Golo Nderu, pada 27 Januari 2026 di Nggari.

Lasan, Amabilus, Kepala Puskesmas Lenang, pada 20 Januari 2026 di Lenang.

Mon, Longginus, Ketua DPP Paroki St. Petrus Tanggar, pada 20 Januari 2026 di Tanggar.

Masur, Siprianus, Petani Kopi Desa Golo Nderu, pada 28 Januari 2026 di Lamba.

Magur, Sabinus, Petani Kopi Desa Golo Nderu, pada 27 Januari 2026 di Lamba.

Marung, Petrus, Ketua Stasi Nul, pada 28 Januari 2026 di Nul.

Naru, Hilarius, Kader Posyandu Desa Golo Nderu, pada 24 Januari 2026 di Lamba.

Nacang, Hendrikus, Kader Posyandu Desa Golo Nderu, pada 24 Januari 2026 di Lamba.

Nacang, Ferdinandus, Petani Kopi Desa Golo Nderu, pada 27 Januari 2026 di Lamba.

Nggabuk, Rian Marten, Kepala Desa Lento, pada 26 Januari 2026 di Lento.

Paluk, Petrus, Petani Kopi Desa Menge, pada 27 Januari 2026 di Menge.

Samin, Geradus, Guru SDI Nggari, pada 27 Januari 2026 di Nggari.

Tala, John, Pastor Paroki St. Petrus Tanggar, pada 20 Januari di Tanggar.

Tamu, Fransiskus, Petani Kopi Desa Golo Nderu, pada 27 Januari 2026 di Lamba.

Talis, Paulinus, Ketua Stasi Nggari, pada 29 Januari 2026 di Lamba.

Venyta Maru, Maria, Kader Posyandu Desa Golo Nderu, pada 25 Januari 2026 di Lamba.

INTERNET

- Baene, Blasius. "Option for the Poor: Suatu Tinjauan atas Sollicitudo Rei Socialis 42", dalam *Sapere Aude*, diakses pada 9 Oktober 2025, <<https://sapereaudiens.blogspot.com/2008/03/option-fot-the-poor-suatu-tinjauan-atas-sollicitudo-rei-socialis-42.html>>.
- Heniyatun, Ikasari. "Kemiskinan Makro dan Kemiskinan Mikro", dalam *kemenkeu.go.id*, diakses pada 16 April 2025, <<https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3155-kemiskinan-makro-dan-kemiskinan-mikro.html>>.
- "His Holiness Jhon Paul II, Biography, pre-Pontificate" (t.p.), *Libreria Editrice Vaticana*, accessed Oktober 3, 2025, <https://www.vatican.va/news_services/press.documentazione/documents/san-topadre_biografie/giovanni_paolo_ii_biografia_prepontificato_en.html1946>.
- Kristianto, Hanif. "Kapitalisme-Liberal: Musuh Sejati Umat", dalam *al-wa'ie: Media Politik dan Dakwah*, diakses pada 6 Oktober 2025, <<https://alwaie.net/fokus/kapitalisme-liberal-musuh-sejati-umat>>.
- Kurnianingsih, Titik. "Dimensi Kemiskinan", dalam *Biro Analisa Anggaran Pelaksanaan APBN – SETJEN DPR RI*, diakses pada 4 November 2025, <https://berkas.dpr.go.id/setjen/dokumen/apbn_Dimensi_Kemiskinan20130130135844.pdf>.
- Pakka, Hamka. "Kerawanan Pangan di Nusa Tenggara Timur: Sebuah Tantangan Multidimensi" dalam *EdarInfo.com*, Des 28, 2025, diakses pada 28 Desember 2025, <<https://edarinfo.com/2025/01/17/kerawanan-pangan-di-nusa-tenggara-timur-sebuah-tantangan-multidimensi.utm>>.
- Riyanto, Agustinus Dwi. "Sollicitudo Rei Socialis", dalam *academiaedu*, diakses pada 28 Agustus 2025, <https://www.academica.edu/9829535/Sollicitudo_Rei_Socialis_pdf>.
- Zabel, Johannes. "John Paul II's Sollicitudo Rei Socialis", *Study Contributions*, accessed October 6, 2025, <https://www.oikonomia.it/images/imagini_X_Articoli/2010/2010_giugno/PDF/04_studi_zabel.pdf>.

LAMPIRAN I: KUESIONER

Kode:

KUESIONER

Survei tentang Kemiskinan Ekonomi Umat Paroki St. Petrus Tanggar dalam Terang Ensiklik *Sollicitudo Rei Socialis* dan Implikasinya Bagi Karya Pastoral Gereja Lokal

=====

=====

Nama saya Petrus Sandiawan Denatalis, mahasiswa Pascasarjana Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero hendak mengadakan penelitian tentang “Kemiskinan Ekonomi Umat Paroki St. Petrus Tanggar dalam Terang Ensiklik *Sollicitudo Rei Socialis* dan Implikasinya Bagi Karya Pastoral Gereja Lokal”. Saya mencakup beberapa orang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan saya dan Anda merupakan bagian dari yang saya pilih untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Saya minta dengan rendah hati kepada Anda, agar menjawab pertanyaan-pertanyaan ini dengan bebas karena saya menjamin kerahasiaan jawaban Anda, tetapi hasil umum studi ini akan dipublikasikan. Atas kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

PETUNJUK:

Berilah tanda silang (x) pada nomor di depan pernyataan yang paling mewakili jawaban Anda terhadap pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jenis Kelamin: 1. Laki-laki 2. Perempuan
2. Berapa umur Anda? ; _____
3. Status: 1. Menikah; 2. Belum menikah; 3. Janda/duda
4. Tingkat pendidikan Anda: 1. Tidak sekolah; 2. SD; 3. SMP; 4. SMA; 5. Perguruan Tinggi
5. Pekerjaan tetap Anda: 1. PNS, 2. Pegawai Honorer, 3. Wiraswasta, 4. Sopir, 5. Tukang Bangunan, 6. Petani

6. Berapa rata-rata penghasilan Anda dalam sebulan?
1. Rp4.000.000
 2. Rp3.000.000
 3. Rp2.500.000
 4. Rp2.000.000
 5. Rp1.500.000
 6. Rp1.000.000
7. Apa jenis rumah tempat tinggal yang Anda tempati saat ini?
1. Rumah permanen
 2. Semi permanen
 3. Kontrakan
 4. Bangunan darurat
8. Apakah keluarga Anda pernah mengalami kekurangan makanan?
1. Tidak pernah
 2. Jarang
 3. Kadang-kadang
 4. Sering
 5. Selalu
9. Apakah fasilitas kesehatan di kampung Anda memadai?
1. Sangat tidak memadai
 2. Kurang Memadai
 3. Cukup memadai
 4. Memadai
 5. Sangat memadai
10. Apakah persediaan air bersih di kampung Anda memadai?
1. Sangat tidak memadai
 2. Kurang memadai
 3. Cukup memadai
 4. Memadai
 5. Sangat memadai
11. Apa tujuan Anda bekerja?
1. Pencapaian tujuan pribadi seperti pendidikan, pembelian rumah, liburan impian, atau pengembangan karier.
 2. Pengembangan hubungan, seperti untuk membangun hubungan dengan rekan kerja dan memperluas jaringan sosial.
 3. Pemberdayaan dan sarana untuk mengekspresikan diri, bakat, kemampuan, dan minat.
 4. Pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan dan non makanan
 5. Pengumpulan uang dan harta benda, supaya merasa lebih mandiri dan memiliki kontrol atas kehidupan finansial dan pribadi.

12. Apakah pekerjaan Anda sudah meningkatkan kesejahteraan hidup Anda?
1. Sangat tidak meningkatkan
 2. Tidak meningkatkan
 3. Biasa-biasa saja
 4. Meningkatkan
 5. Sangat meningkatkan
13. Apakah kondisi hidup Anda saat ini tergolong miskin?
1. Sangat miskin
 2. Miskin
 3. Biasa-biasa saja
 4. Berkecukupan
 5. Sangat berkecukupan
14. Menurut Anda, apa penyebab kemiskinan yang paling terasa di lingkungan Anda?
1. Kebijakan politik pembangunan yang tidak adil
 2. Bencana alam dan perubahan iklim
 3. Kesulitan mendapatkan akses pendidikan yang layak
 4. Ketergantungan yang tinggi terhadap sektor pertanian
 5. Adanya koperasi harian dengan suku bunga yang tinggi
15. Dalam Ensiklik *Sollicitudo Rei Socialis*, Paus Yohanes Paulus II menegaskan bahwa kemiskinan adalah duka dan kecemasan manusia zaman ini. Apakah Anda mengalami hal seperti itu?
1. Tidak pernah
 2. Jarang
 3. Kadang-kadang
 4. Sering
 5. Sangat sering
16. Kemiskinan mencakup banyak aspek termasuk kesulitan mendapatkan akses pendidikan yang layak. Apakah keluarga Anda mengalami hal seperti itu?
1. Tidak pernah
 2. Jarang
 3. Kadang-kadang
 4. Sering
 5. Sangat sering

17. Kemiskinan juga disebabkan oleh penindasan ekonomi karena masyarakat kecil tidak memiliki hak untuk menentukan harga komoditi mereka. Apakah Anda setuju dengan pernyataan ini?
1. Sangat tidak setuju
 2. Tidak setuju
 3. Netral
 4. Setuju
 5. Sangat setuju
18. Apakah Anda setuju bahwa kemiskinan di Paroki St. Petrus Tanggar juga disebabkan oleh meningkatnya jumlah perantauan?
1. Sangat tidak setuju
 2. Tidak setuju
 3. Netral
 4. Setuju
 5. Sangat setuju
19. Menurut Anda, apakah beban pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan di wilayah Paroki St. Petrus Tanggar sangat berat?
1. Sangat tidak setuju
 2. Tidak setuju
 3. Netral
 4. Setuju
 5. Sangat setuju
20. Kemiskinan telah menyebabkan penurunan derajat dan martabat manusia. Apakah Anda mengalami hal seperti itu?
1. Tidak pernah
 2. Jarang
 3. Kadang-kadang
 4. Sering
 5. Sangat sering
21. Selain kemiskinan ekonomi, ada juga kemiskinan yang bercorak sosial yaitu ketidakmampuan seseorang untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial masyarakat karena sering kali tidak diakui atau tidak dianggap oleh orang lain. Apakah Anda mengalami hal seperti itu?
1. Tidak pernah
 2. Jarang
 3. Kadang-kadang
 4. Sering
 5. Sangat sering

22. Dengan membantu orang-orang miskin, Gereja menunjukkan solidaritasnya dengan orang-orang yang berkekurangan. Menurut Anda, apakah Paroki telah menunjukkan solidaritasnya dengan orang-orang miskin di lingkungan Anda?

1. Tidak pernah
2. Jarang
3. Kadang-kadang
4. Sering
5. Sangat sering

23. Menurut Anda, apakah orang-orang di kampung Anda telah menunjukkan solidaritasnya kepada orang-orang yang miskin dan berkekurangan?

1. Tidak pernah
2. Jarang
3. Kadang-kadang
4. Sering
5. Sangat sering

LAMPIRAN II: WAWANCARA

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK PASTOR PAROKI

A. Gambaran Umum Umat dan Situasi Kemiskinan

1. Bagaimana Romo menggambarkan kondisi sosial-ekonomi umat Paroki St. Petrus Tanggar secara umum?
2. Menurut Romo, apa ciri-ciri utama kemiskinan yang dialami umat (misalnya: penghasilan rendah, pendidikan, kesehatan, perumahan, dll)
3. Kelompok mana yang menurut Romo paling rentan terhadap kemiskinan (petani, buruh. Janda/duda, lansia atau dll) mengapa?
4. Apa faktor-faktor utama penyebab kemiskinan di wilayah Paroki St. Petrus Tanggar?

B. Kemiskinan dalam Terang Ajaran Gereja dan SRS

1. Bagaimana Romo memahami ajaran sosial Gereja tentang kemiskinan?
2. Apa saja program konkret paroki yang secara langsung ataupun tidak secara langsung menanggapi persoalan kemiskinan umat?
3. Sejauh mana efektivitas program-program tersebut?
4. Bagaimana tanggapan umat terhadap program-program tersebut?
5. Menurut Romo, perubahan apa yang paling mendesak dan dibutuhkan dalam pelayanan pastoral terutama kepada orang-orang miskin, agar sesuai dengan Ajaran Sosial Gereja.
6. Apa rencana Romo atau paroki bagi pelayanan atau pendampingan umat miskin di paroki ini untuk beberapa tahun ke depan?

PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK KETUA-KETUA STASI

1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat kondisi sosial-ekonomi umat di lingkungan atau stasi Anda?
2. Menurut Bapak/Ibu, apa saja bentuk-bentuk kemiskinan yang paling tampak di tengah umat (kekurangan materi, pendidikan, kesehatan, relasi sosial atau spiritual)
3. Siapa saja kelompok paling rentan terhadap kemiskinan dan sering luput dari perhatian pastoral?
4. Gereja mengajak setiap orang agar terlibat aktif dalam memerangi kemiskinan, secara khusus bersolider dengan orang-orang miskin. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya sikap-sikap itu dalam diri orang-orang di stasi ini?
5. Kemiskinan juga disebabkan oleh ketergantungan yang tinggi pada sektor pertanian. Apakah Anda setuju? Alasan?
6. Menurut pengamatan Anda, apa hal-hal negatif yang sering kali dialami oleh orang miskin di kampung Anda?
7. Menurut pengamatan Anda, bagaimana tanggapan atau respon Gereja terhadap persoalan kemiskinan di kampung Anda?
8. Sebagai anggota masyarakat, apa anjuran atau saran Anda untuk mengatasi persoalan kemiskinan di kampung Anda?
9. Menurut pendapat Anda, apa yang harus dilakukan Gereja/Paroki agar persoalan kemiskinan umat dapat diatasi?

PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK UMAT

1. Apa tujuan dan motivasi Anda bekerja?
2. Apakah pekerjaan Anda saat ini sudah meningkatkan kesejahteraan hidup Anda?
3. Apakah keluarga Anda pernah kekurangan makanan?
4. Apakah kondisi hidup Anda saat ini tergolong miskin?
5. Menurut Anda, apa penyebab kemiskinan yang Anda alami saat ini?
6. Apakah Anda pernah mengalami pengalaman duka dan kecemasan akibat kemiskinan yang Anda alami saat ini?
7. Apakah keluarga Anda mengalami kesulitan untuk mengakses pendidikan yang layak?
8. Apakah Anda merasa pernah mengalami penindasan ekonomi akibat harga komoditi yang tidak adil?
9. Menurut pengamatan Anda sejauh ini, apakah Anda setuju bahwa kemiskinan turut meningkatkan beban kerja bagi perempuan?
10. Apakah Anda pernah mengalami pengalaman direndahkan oleh orang lain akibat kemiskinan?
11. Apakah Anda mengalami kesulitan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial?
12. Apakah Anda pernah mendapat perhatian dari Gereja melalui bantuan sosial karitatif?

PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK PEMERINTAH DESA

1. Menurut Anda, apakah fasilitas dan infrastruktur penyediaan air bersih di desa Anda cukup memadai?
2. Apakah Anda setuju bahwa kemiskinan di kampung ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah perantauan?
3. Menurut pengamatan Anda sebagai pemerintah desa, bagaimana penerapan nilai solidaritas sosial di desa Anda?

LAMPIRAN I: KUESIONER

Kode:

KUESIONER

Survei tentang Kemiskinan Ekonomi Umat Paroki St. Petrus Tanggar dalam Terang Ensiklik *Sollicitudo Rei Socialis* dan Implikasinya Bagi Karya Pastoral Gereja Lokal

=====

=====

Nama saya Petrus Sandiawan Denatalis, mahasiswa Pascasarjana Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero hendak mengadakan penelitian tentang “Kemiskinan Ekonomi Umat Paroki St. Petrus Tanggar dalam Terang Ensiklik *Sollicitudo Rei Socialis* dan Implikasinya Bagi Karya Pastoral Gereja Lokal”. Saya mencakup beberapa orang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan saya dan Anda merupakan bagian dari yang saya pilih untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Saya minta dengan rendah hati kepada Anda, agar menjawab pertanyaan-pertanyaan ini dengan bebas karena saya menjamin kerahasiaan jawaban Anda, tetapi hasil umum studi ini akan dipublikasikan. Atas kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

PETUNJUK:

Berilah tanda silang (x) pada nomor di depan pernyataan yang paling mewakili jawaban Anda terhadap pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jenis Kelamin: 1. Laki-laki 2. Perempuan
2. Berapa umur Anda? ; _____
3. Status: 1. Menikah; 2. Belum menikah; 3. Janda/duda
4. Tingkat pendidikan Anda: 1. Tidak sekolah; 2. SD; 3. SMP; 4. SMA; 5. Perguruan Tinggi
5. Pekerjaan tetap Anda: 1. PNS, 2. Pegawai Honorer, 3. Wiraswasta, 4. Sopir, 5. Tukang Bangunan, 6. Petani

6. Berapa rata-rata penghasilan Anda dalam sebulan?
1. Rp4.000.000
 2. Rp3.000.000
 3. Rp2.500.000
 4. Rp2.000.000
 5. Rp1.500.000
 6. Rp1.000.000
7. Apa jenis rumah tempat tinggal yang Anda tempati saat ini?
1. Rumah permanen
 2. Semi permanen
 3. Kontrakan
 4. Bangunan darurat
8. Apakah keluarga Anda pernah mengalami kekurangan makanan?
1. Tidak pernah
 2. Jarang
 3. Kadang-kadang
 4. Sering
 5. Selalu
9. Apakah fasilitas kesehatan di kampung Anda memadai?
1. Sangat tidak memadai
 2. Kurang Memadai
 3. Cukup memadai
 4. Memadai
 5. Sangat memadai
10. Apakah persediaan air bersih di kampung Anda memadai?
1. Sangat tidak memadai
 2. Kurang memadai
 3. Cukup memadai
 4. Memadai
 5. Sangat memadai
11. Apa tujuan Anda bekerja?
1. Pencapaian tujuan pribadi seperti pendidikan, pembelian rumah, liburan impian, atau pengembangan karier.
 2. Pengembangan hubungan, seperti untuk membangun hubungan dengan rekan kerja dan memperluas jaringan sosial.
 3. Pemberdayaan dan sarana untuk mengekspresikan diri, bakat, kemampuan, dan minat.
 4. Pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan dan non makanan
 5. Pengumpulan uang dan harta benda, supaya merasa lebih mandiri dan memiliki kontrol atas kehidupan finansial dan pribadi.

12. Apakah pekerjaan Anda sudah meningkatkan kesejahteraan hidup Anda?
1. Sangat tidak meningkatkan
 2. Tidak meningkatkan
 3. Biasa-biasa saja
 4. Meningkatkan
 5. Sangat meningkatkan
13. Apakah kondisi hidup Anda saat ini tergolong miskin?
1. Sangat miskin
 2. Miskin
 3. Biasa-biasa saja
 4. Berkecukupan
 5. Sangat berkecukupan
14. Menurut Anda, apa penyebab kemiskinan yang paling terasa di lingkungan Anda?
1. Kebijakan politik pembangunan yang tidak adil
 2. Bencana alam dan perubahan iklim
 3. Kesulitan mendapatkan akses pendidikan yang layak
 4. Ketergantungan yang tinggi terhadap sektor pertanian
 5. Adanya koperasi harian dengan suku bunga yang tinggi
15. Dalam Ensiklik *Sollicitudo Rei Socialis*, Paus Yohanes Paulus II menegaskan bahwa kemiskinan adalah duka dan kecemasan manusia zaman ini. Apakah Anda mengalami hal seperti itu?
1. Tidak pernah
 2. Jarang
 3. Kadang-kadang
 4. Sering
 5. Sangat sering
16. Kemiskinan mencakup banyak aspek termasuk kesulitan mendapatkan akses pendidikan yang layak. Apakah keluarga Anda mengalami hal seperti itu?
1. Tidak pernah
 2. Jarang
 3. Kadang-kadang
 4. Sering
 5. Sangat sering

17. Kemiskinan juga disebabkan oleh penindasan ekonomi karena masyarakat kecil tidak memiliki hak untuk menentukan harga komoditi mereka. Apakah Anda setuju dengan pernyataan ini?
1. Sangat tidak setuju
 2. Tidak setuju
 3. Netral
 4. Setuju
 5. Sangat setuju
18. Apakah Anda setuju bahwa kemiskinan di Paroki St. Petrus Tanggar juga disebabkan oleh meningkatnya jumlah perantauan?
1. Sangat tidak setuju
 2. Tidak setuju
 3. Netral
 4. Setuju
 5. Sangat setuju
19. Menurut Anda, apakah beban pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan di wilayah Paroki St. Petrus Tanggar sangat berat?
1. Sangat tidak setuju
 2. Tidak setuju
 3. Netral
 4. Setuju
 5. Sangat setuju
20. Kemiskinan telah menyebabkan penurunan derajat dan martabat manusia. Apakah Anda mengalami hal seperti itu?
1. Tidak pernah
 2. Jarang
 3. Kadang-kadang
 4. Sering
 5. Sangat sering
21. Selain kemiskinan ekonomi, ada juga kemiskinan yang bercorak sosial yaitu ketidakmampuan seseorang untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial masyarakat karena sering kali tidak diakui atau tidak dianggap oleh orang lain. Apakah Anda mengalami hal seperti itu?
1. Tidak pernah
 2. Jarang
 3. Kadang-kadang
 4. Sering
 5. Sangat sering

22. Dengan membantu orang-orang miskin, Gereja menunjukkan solidaritasnya dengan orang-orang yang berkekurangan. Menurut Anda, apakah Paroki telah menunjukkan solidaritasnya dengan orang-orang miskin di lingkungan Anda?

1. Tidak pernah
2. Jarang
3. Kadang-kadang
4. Sering
5. Sangat sering

23. Menurut Anda, apakah orang-orang di kampung Anda telah menunjukkan solidaritasnya kepada orang-orang yang miskin dan berkekurangan?

1. Tidak pernah
2. Jarang
3. Kadang-kadang
4. Sering
5. Sangat sering

LAMPIRAN II: WAWANCARA

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK PASTOR PAROKI

A. Gambaran Umum Umat dan Situasi Kemiskinan

1. Bagaimana Romo menggambarkan kondisi sosial-ekonomi umat Paroki St. Petrus Tanggar secara umum?
2. Menurut Romo, apa ciri-ciri utama kemiskinan yang dialami umat (misalnya: penghasilan rendah, pendidikan, kesehatan, perumahan, dll)
3. Kelompok mana yang menurut Romo paling rentan terhadap kemiskinan (petani, buruh. Janda/duda, lansia atau dll) mengapa?
4. Apa faktor-faktor utama penyebab kemiskinan di wilayah Paroki St. Petrus Tanggar?

B. Kemiskinan dalam Terang Ajaran Gereja dan SRS

1. Bagaimana Romo memahami ajaran sosial Gereja tentang kemiskinan?
2. Apa saja program konkret paroki yang secara langsung ataupun tidak secara langsung menanggapi persoalan kemiskinan umat?
3. Sejauh mana efektivitas program-program tersebut?
4. Bagaimana tanggapan umat terhadap program-program tersebut?
5. Menurut Romo, perubahan apa yang paling mendesak dan dibutuhkan dalam pelayanan pastoral terutama kepada orang-orang miskin, agar sesuai dengan Ajaran Sosial Gereja.
6. Apa rencana Romo atau paroki bagi pelayanan atau pendampingan umat miskin di paroki ini untuk beberapa tahun ke depan?

PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK KETUA-KETUA STASI

1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat kondisi sosial-ekonomi umat di lingkungan atau stasi Anda?
2. Menurut Bapak/Ibu, apa saja bentuk-bentuk kemiskinan yang paling tampak di tengah umat (kekurangan materi, pendidikan, kesehatan, relasi sosial atau spiritual)
3. Siapa saja kelompok paling rentan terhadap kemiskinan dan sering luput dari perhatian pastoral?
4. Gereja mengajak setiap orang agar terlibat aktif dalam memerangi kemiskinan, secara khusus bersolider dengan orang-orang miskin. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya sikap-sikap itu dalam diri orang-orang di stasi ini?
5. Kemiskinan juga disebabkan oleh ketergantungan yang tinggi pada sektor pertanian. Apakah Anda setuju? Alasan?
6. Menurut pengamatan Anda, apa hal-hal negatif yang sering kali dialami oleh orang miskin di kampung Anda?
7. Menurut pengamatan Anda, bagaimana tanggapan atau respon Gereja terhadap persoalan kemiskinan di kampung Anda?
8. Sebagai anggota masyarakat, apa anjuran atau saran Anda untuk mengatasi persoalan kemiskinan di kampung Anda?
9. Menurut pendapat Anda, apa yang harus dilakukan Gereja/Paroki agar persoalan kemiskinan umat dapat diatasi?

PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK UMAT

1. Apa tujuan dan motivasi Anda bekerja?
2. Apakah pekerjaan Anda saat ini sudah meningkatkan kesejahteraan hidup Anda?
3. Apakah keluarga Anda pernah kekurangan makanan?
4. Apakah kondisi hidup Anda saat ini tergolong miskin?
5. Menurut Anda, apa penyebab kemiskinan yang Anda alami saat ini?
6. Apakah Anda pernah mengalami pengalaman duka dan kecemasan akibat kemiskinan yang Anda alami saat ini?
7. Apakah keluarga Anda mengalami kesulitan untuk mengakses pendidikan yang layak?
8. Apakah Anda merasa pernah mengalami penindasan ekonomi akibat harga komoditi yang tidak adil?
9. Menurut pengamatan Anda sejauh ini, apakah Anda setuju bahwa kemiskinan turut meningkatkan beban kerja bagi perempuan?
10. Apakah Anda pernah mengalami pengalaman direndahkan oleh orang lain akibat kemiskinan?
11. Apakah Anda mengalami kesulitan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial?
12. Apakah Anda pernah mendapat perhatian dari Gereja melalui bantuan sosial karitatif?

PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK PEMERINTAH DESA

1. Menurut Anda, apakah fasilitas dan infrastruktur penyediaan air bersih di desa Anda cukup memadai?
2. Apakah Anda setuju bahwa kemiskinan di kampung ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah perantauan?
3. Menurut pengamatan Anda sebagai pemerintah desa, bagaimana penerapan nilai solidaritas sosial di desa Anda?